

*DESCRIPTION OF THE USE OF STANDARDIZED TRADITIONAL
MEDICINE IN THE COMMUNITY OF DATARANG HAMLET, TAMAONA
VILLAGE, GOWA DISTRICT*

**GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TERSTANDAR
PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG KELURAHAN
TAMAONA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi.**

OLEH:

RIZKYANI SOFYAN

105131100919

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
PRODI S1 FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TERSTANDAR
PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG KELURAHAN
TAMAONA KABUPATEN GOWA

RIZKYANI SOFYAN

105131100919

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 26 Agustus 2023

Menyetujui pembimbing,

Pembimbing I

apt. Sri Widvastuti, S.Si., M.KM

Pembimbing II

apt. Nurfadilah, S.Farm., M.Si



**PANITIA SIDANG UJIAN
PRODI S1 FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TERSTANDAR PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG KELURAHAN TAMAONA KABUPATEN GOWA”. Telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 14.00 Wita -Selesai
Tempat : Ruang Rapat Lt.3 Program Studi S1 Farmasi



Ketua Tim Penguji :

apt. Sulaiman, S.Si., M.Kes

Anggota Tim Penguji :

Anggota Penguji 1 :

apt. Fitvatun Usman, S.Si., M.Si

Anggota Penguji 2 :

apt. Sri Widvastuti, S.Si., M.KM

Anggota Penguji 3 :

apt. Nurfadilah, S.Farm., M.Si

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Rizkyani Sofyan
Tempat/Tanggal Lahir : Gowa, 20 September 2001
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Farmasi
Nama Pembimbing Akademik : apt. Sulaiman, S.Si., M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : 1.) apt. Sri Widyastuti, S.Si., M.KM
2.) apt. Nurfadilah, S.Farm., M.Si

JUDUL PENELITIAN :

“Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Terstandar Pada Masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Agustus 2023

Mengesahkan,



apt. Sulaiman, S.Si., M.Kes
Ketua Program Studi S1 Farmasi

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Rizkyani Sofyan

Tanggal Lahir : Gowa, 20 September 2001

Tahun Masuk : 2019

Peminatan : Farmasi

Nama Pembimbing Akademik : apt. Sulaiman, S.Si.,M.Kes

Nama Pembimbing Skripsi : 1.) apt. Sri Widyastuti, S.Si., M.KM

2.) apt. Nurfadilah, S.Farm., M.Si



Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan skripsi** saya yang berjudul :

“Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Terstandar Pada Masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa ”

Apabila suatu saat nanti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 26 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RS' with a stylized flourish.

Rizkyani Sofyan

NIM 105131100919

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Rizkyani Sofyan
Ayah : Sofyan, S.Sos
Ibu : Hasmawati, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Gowa, 20 September 2001
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Taborong Permai
Nomor Telepon/HP : 085348661784
Email : Rizkyanisofyan@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Mardati (2006-2007)
- SD Muhammadiyah Perumnas (2007-2013)
- Lab. School SMP Unismuh Makassar (2013-2016)
- MAN 1 KOTA MAKASSAR (2016-2019)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2019-2023)

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI, 24 AGUSTUS 2023

**“ GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TERSTANDAR
PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG KELURAHAN
TAMAONA KABUPATEN GOWA”**

ABSTRAK

Sistem pengobatan di Indonesia semakin berkembang dengan hadirnya obat-obat kimia. Hal ini tentu membawa beberapa perubahan dalam hal penggunaan ataupun kepercayaan beberapa masyarakat terhadap obat tradisional yang teruji keamanannya hingga yang telah terstandarisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Lingkungan Datarang dalam hal penggunaan obat tradisional yang telah teruji keamanannya ataupun telah terstandarisasi di tengah kebiasaan pengolahan obat tradisional sendiri secara sederhana yang masih mereka pertahankan.

Penelitian ini berupa penelitian non eksperimental dengan metode deskriptif yang merupakan penyajian data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan Datarang sudah banyak yang menggunakan obat tradisional yang telah teruji keamanannya dan terstandarisasi meskipun masih ada masyarakat yang tetap mempertahankan penggunaan obat tradisional dengan pengolahan sendiri dengan cara direbus ataupun di tumbuk..

Kata Kunci : Obat Tradisional, Masyarakat Lingkungan Datarang, dan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional.

FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MACASSAR

THESIS, AUGUST 24 2023

***“DESCRIPTION OF THE USE OF STANDARDIZED TRADITIONAL
MEDICINE IN THE COMMUNITY OF DATARANG HAMLET, TAMAONA
VILLAGE, GOWA DISTRICT”***

ABSTRACT

The treatment system in Indonesia is increasingly developing with the presence of chemical drugs. This certainly brings some changes in terms of the use or belief of some people in Traditional Medicines that are tested for safety to those that have been standardized.

This study aims to determine the description of the use of Traditional Medicine by the Datarang Neighborhood community in terms of using Traditional Medicines that have been tested for safety or have been standardized in the midst of their own simple Traditional Medicine processing habits that they still maintain.

This research is a non-experimental research with a descriptive method which is a presentation of the data obtained (in the form of words, pictures, behavior) not poured in the form of numbers or statistical figures, but remains in qualitative form.

The results showed that many people in the Datarang Environment have used Traditional Medicine that has been tested for safety and standardized, although there are still people who continue to use Traditional Medicine by processing it themselves by boiling or mashing it.

Keywords: Traditional Medicine, Datarang Hamlet Community, and Overview Use of Traditional Medicine.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu’ alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL TERSTANDAR PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG KELURAHAN TAMAONA KABUPATEN GOWA ”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Sebuah karya sebenarnya sangat sulit di katakan sebagai usaha satu orang tanpa bantuan orang lain, begitu pula dengan skripsi ini. Peneliti menyadari tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik karna tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang tidak dapat peneliti lupakan. Kepada keluarga yang saya cintai Kedua orang tua dan kedua adik saya terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang, perhatian dan doa yang diberikan dalam setiap langkah saya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan segala kerendahan hati ,peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar;

2. Ibu Prof. Dr. dr. Suryani As'ad MSc., SpGK(K) selaku Dekan Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak apt. Sulaiman, S.Si., M.Kes selaku ketua prodi S1 farmasi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu apt. Sri Widyastuti, S.Si., M.KM. dan Ibu apt. Nurfadilah, S.Farm., M.Si. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, kritikan, saran, motivasi dan waktu kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu apt. Fityatun Usman, S.Si., M.Si. dan Bapak apt. Sulaiman, S.Si., M.Kes. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan dan petunjuk menuju kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan pelajaran kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak kepala Lingkungan Datarang yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan selama penelitian berlangsung.
8. Teman-temanku tercinta dan saya banggakan ANO19MA yang tetap saling memberikan dukungan, semangat serta bantuan satu sama lain selama proses mengikuti Pendidikan di prodi Farmasi FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Teman-teman SMA saya yang merupakan salah satu tempat *sharing session* saya selama berproses Trickst Mia 2 yang tetap kebersamai hingga masa perkuliahan dan tak lepas juga memberikankan banyak dukungan sampai saat

ini.. Terkhusus Clarisa Febrianti yang juga banyak memberikan motivasi semangat dan membagikan pengalaman selama penyusunan skripsi ini.

10. Kepada organisasi yang saya cintai Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Himpunan Mahasiswa jurusan farmasi yang telah banyak mewarnai kehidupan perkuliahan dan mendukung banyak proses saya dalam berkembang menjadi lebih baik juga tetap memberikan dukungan dalam proses akademik saya.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis, harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya. Serta dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, Juni 2023

Penulis

Daftar Isi

Pernyataan Persetujuan Pembimbing.....	i
Panitia Sidang Ujian.....	ii
Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	iii
Pernyataan Pengesahan.....	iv
Riwayat Hidup Penulis.....	v
Abstrak.....	vi
Abstrack.....	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	5
A. Obat Tradisional.....	5
B. Penggunaan Obat Tradisional	10
C. Tinjauan Islam.....	13
BAB III Metode Penelitian	15
A. Objek Penelitian	15
B. Metode Penelitian.....	15
C. Populasi dan Sampel	15
D. Definisi Oprasional.....	17
E. Teknik Pengambilan Sampel	19
F. Teknik Pengumpulan Data	19
G. Teknik Analisis Data	20
H. KerangkaKonsep.....	21

BABIV Hasil dan Pembahasan	22
BABV Penutup	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
Daftar Pustaka.....	41
Lampiran	43



Daftar Lampiran

Lampiran 1 (Surat Kesediaan Menjadi Responden).....	43
Lampiran 2 (Kuisoner).....	44
Lampiran 3 (Surat Penelitian).....	48
Lampiran 4 (Surat Pernyataan Bebas Plagiasi).....	49
Lampiran 5 (Surat Persetujuan etik).....	55
Lampiran 6 (Surat pernyataan Validitas Kuisoner).....	56
Lampiran 7 (Dokumentasi Penelitian).....	57



Daftar Gambar

Gambar 1 (Logo Sediaan Jamu).....	5
Gambar 2 (Logo Sediaan OHT).....	6
Gambar 3 (Logo Sediaan Fitofarmaka).....	6
Gambar 4 (Kerangka Konsep).....	21
Gambar 5 (Pengisian Kuisioner Responden 1).....	50
Gambar 6 (Pengisian Kuisioner Responden 2).....	50
Gambar 7 (Pengisian Kuisioner Responden 3).....	50
Gambar 8 (Pengisian Kuisioner Responden 4).....	50
Gambar 9 (Pengisian Kuisioner Responden 5).....	50
Gambar 10 (Pengisian Kuisioner Responden 6).....	50
Gambar 11 (Pengisian Kuisioner Responden 7).....	51
Gambar 12 (Pengisian Kuisioner Responden 8)	51
Gambar 13 (Pengisian Kuisioner Responden 9)	51
Gambar 14 (Pengisian Kuisioner Responden 10)	51
Gambar 15 (Pengisian Kuisioner Responden 11)	51
Gambar 16 (Pengisian Kuisioner Responden 12)	51
Gambar 17 (Pengisian Kuisioner Responden 13)	52
Gambar 18 (Pengisian Kuisioner Responden 14)	52
Gambar 19 (Pengisian Kuisioner Responden 15)	52
Gambar 20 (Pengisian Kuisioner Responden 16)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (*Permenkes RI, 2012*)

Menurut National Geographic Indonesia (2019), peringkat keanekaragaman hayati daratan Indonesia adalah nomor dua setelah Brazil. Akan tetapi, jika keanekaragaman hayati daratan tersebut ditambahkan dengan keanekaragaman hayati lautan, maka Indonesia menjadi negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. (*Setiawan, 2022*). Dengan keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia, masyarakat banyak memanfaatkannya sebagai tanaman herbal atau biasa disebut dengan obat tradisional yang telah dilakukan secara turun temurun.

Pada tahun 2010 penggunaan Obat Tradisional di Indonesia 45,17% dan tahun 2011 meningkat menjadi 49,53% (*Dewi, 2019*) Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya. Sebanyak 40% penduduk Indonesia menggunakan obat tradisional dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan. sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi jamu dan sebanyak

95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan. (Oktarlina et al., 2018)

Salah satu Kabupaten yang berada di Indonesia tepatnya di Sulawesi Selatan yang masyarakatnya masih banyak menggunakan obat tradisional terdapat di Kabupaten Gowa Kelurahan Tamaona Lingkungan Datarang dimana daerah ini merupakan daerah yang berada di pegunungan dan cukup jauh dari daerah perkotaan dengan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai seorang petani, pedagang, ataupun yang bekerja di perkebunan.

Kebiasaan masyarakat Lingkungan Datarang dalam menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan tidak lepas dari berbagai faktor seperti faktor gaya hidup, tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan. Hal tersebut dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam menggunakan obat tradisional, cara pengolahan tanaman obat yang digunakan dan cara mengomsumsinya. Selain dari itu, kondisi fasilitas kesehatan di daerah tersebut yang masih sangat kurang memadai, sehingga menjadi salah satu faktor yang membuat masyarakat Lingkungan Datarang masih menggunakan obat tradisional yang mereka olah hingga saat ini. obat tradisional yang mereka olah merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Lingkungan Datarang seperti daun awar-awar, daun kelor dan tanaman lain yang mereka rebus atau tumbuk.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi termasuk dalam bidang Kesehatan, sistem pengobatan di Indonesia juga semakin berkembang dengan hadirnya perkembangan obat tradisional yang semakin modern yang biasa di jumpai dalam bentuk kemasan. Hal ini tentu membawa beberapa perubahan

dalam hal penggunaan ataupun kepercayaan beberapa masyarakat terhadap obat tradisional yang beredar di pasaran. obat tradisional yang beredar di pasaran adalah obat tradisional yang telah terstandarisasi. Mayoritas masyarakat yang masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan, lokasi yang mudah dijangkau serta bahasa yang mudah dipahami, menjadi alasan penelitian ini dilakukan di Lingkungan Datarang dan untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat tradisionalnya apakah masyarakat menggunakan obat tradisional yang diolah dari tanaman langsung atau telah menggunakan obat tradisional yang telah teruji keamanannya ataupun yang telah terstandarisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “ Gambaran Penggunaan obat tradisional pada masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa” Penelitian ini meliputi jenis obat tradisional yang sering digunakan, lama penggunaan obat, alasan menggunakan obat tradisional, hingga efek samping yang biasanya terjadi pada penggunaan obat tradisionaal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Lingkungan Datarang dalam hal penggunaan obat tradisional yang telah terstandarisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membantu untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Lingkungan Datarang kelurahan Tamaona juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada masyarakat dan tenaga medis sekitar dalam hal pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Obat Tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (*Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019*). Obat Tradisional merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik di dalam maupun di luar tubuh. (*Syukur Siregar et al., 2020*)

Penggolongan obat tradisional adalah obat bahan alam yang diproduksi di Indonesia. Berdasarkan cara pembuatan, jenis klaim penggunaan, dan tingkat pembuktian khasiat, obat bahan alam yang diproduksi di Indonesia dikelompokkan menjadi:

- a) Jamu



Gambar 1. Logo sediaan jamu (*BPOM, 2021*)

Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Jamu yang telah digunakan secara turun-temurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan

mungkin ratusan tahun, telah membuktikan kemanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan tertentu. Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim penggunaan dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. (Ikhsanto, 2020)

b) Obat Herbal Terstandar (OHT)



Gambar 2. Logo sediaan OHT (BPOM,2021)

Obat Herbal Terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (dilakukan pada hewan) dan bahan bakunya telah distandardisasi.(BPOM, 2021).

c) Fitofarmaka



Gambar 3. Logo sediaan Fitofarmaka (BPOM,2021)

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian

(galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (dilakukan pada hewan) dan uji klinik (dilakukan pada manusia) serta bahan baku dan produk jadinya telah distandardisasi.(BPOM, 2021)

Terdapat bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, antara lain : (BPOM, 2021)

- a) Rajangan adalah sediaan obat tradisional berupa satu jenis simplisia atau campuran beberapa jenis simplisia, yang cara penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas.
- b) Serbuk adalah sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari simplisia atau campuran dengan Ekstrak yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas.
- c) Serbuk Instan adalah sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari Ekstrak yang cara penggunaannya diseduh dengan air panas atau dilarutkan dalam air dingin.
- d) Pil adalah sediaan padat obat tradisional berupa massa bulat, terbuat dari serbuk simplisia dan/atau ekstrak.
- e) Kapsul adalah sediaan obat tradisional yang terbungkus cangkang keras.
- f) Tablet/Kaplet adalah sediaan obat tradisional padat kompak, dibuat secara kempa cetak, dalam bentuk tabung pipih, silindris, atau bentuk lain, kedua permukaannya rata atau cembung.
- g) Serbuk obat luar adalah sediaan obat tradisional berupa butiran homogen dengan derajat halus yang sesuai, terbuat dari simplisia atau campuran dengan ekstrak yang cara penggunaannya dicampur dengan bahan cair

(minyak/air) yang sesuai dan digunakan sebagai obat luar kecuali luka terbuka.

Sumber Perolehan obat tradisional di zaman yang sudah modern ini, obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu: (*Merdekawati, 2016*)

a) Obat Tradisional buatan sendiri Zaman dahulu nenek moyang mempunyai kemampuan untuk menggunakan ramuan tradisional untuk mengobati keluarga sendiri. Obat Tradisional seperti inilah yang mendasari berkembangnya pengobatan tradisional di Indonesia.

a. Obat Tradisional dari pembuat jamu (Herbalis)

1) Jamu gendong salah satu penyedia obat tradisional yang paling sering ditemui adalah jamu gendong. Jamu yang disediakan dalam bentuk minuman ini sangat digemari oleh masyarakat. Umumnya jamu gendong menjual kunyit asam, sinom, mengkudu, pahitan, beras kencur, cabe puyang, dan gepyokan.

2) Obat Tradisional dari Praktik pengobatan tabib, tabib menyediakan ramuannya yang berasal dari tanaman. Selain memberikan ramuan, para tabib umumnya mengombinasikan teknik lain seperti spiritual.

b. Obat Tradisional buatan industri Departemen kesehatan membagi industri obat tradisional menjadi 2 kelompok, yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOBAT TRADISIONAL) dan Industri Obat Tradisional (IOBAT TRADISIONAL). Industri farmasi mulai tertarik untuk memproduksi obat tradisional dalam bentuk sediaan modern berupa obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka.

- c. Obat Tradisional dan shinese shinese merupakan pengobatan dari etnis Tionghoa yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Umumnya bahan-bahan tradisional yang digunakan berasal dari Cina. Obat Tradisional Cina berkembang baik di Indonesia dan banyak diimpor.

Kelebihan dan kekurangan obat tradisional,yaitu:

- a. Kelebihan dari obat tradisional: (*Fabiana Meijon Fadul, 2019*)

- 1) Efek samping relatif kecil Berdasarkan hasil penelitian dari, menyatakan bahwa obat tradisional yang digunakan kebanyakan tidak memunculkan efek samping (42,8%), obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika mempertimbangkan enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu dan cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu.
- 2) Komplementer atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional atau komponen bioaktif tanaman obat. ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis obat tradisional yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan.
- 3) Obat Tradisional sesuai penyakit metabolik dan degeneratif. Cara yang digunakan untuk menanggulangi penyakit degeneratif diperlukan pemakaian obat dalam waktu lama sehingga jika menggunakan obat modern dikhawatirkan adanya efek samping yang terakumulasi dan dapat merugikan kesehatan. oleh karena itu lebih sesuai bila menggunakan obat

tradisional karena efek samping yang ditimbulkan relatif kecil sehingga dianggap lebih aman.

b. Kekurangan obat tradisional : (*Fabiana Meijon Fadul, 2019*)

- 1) Efek farmakologinya yang lemah.
- 2) Bahan bakunya ada belum terstandar dan bersifat higroskopis.
- 3) Masih minim yang telah melakukan uji klinik.
- 4) Mudah tersemar berbagai jenis mikroorganisme.
- 5) Membutuhkan waktu, tidak seperti obat kimia yang langsung bisa memberikan efek nyata untuk penyembuhan penyakit, obat herbal atau obat tradisional membutuhkan waktu dan keberlanjutan dalam proses penyembuhannya. (*Marwati & Amidi, 2019*)

B. Penggunaan Obat Tradisional

Penggunaan obat tradisional dikalangan masyarakat sangat umum, masyarakat banyak yang beranggapan bahwa menggunakan obat tradisional lebih aman dibanding obat modern, selain itu masyarakat juga menganggap obat tradisional tidak mempunyai efek samping. Pengetahuan yang turun temurun juga memperkuat alasan masyarakat menggunakan obat tradisional (*Ihsan et al., 2016*).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, berpengaruh pula pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional dan alami yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dari sejak nenek moyang kita. Hal ini banyak dilakukan masyarakat karena khasiatnya sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek sampingnya lebih kecil dibandingkan dengan obat-obat konvensional. tanaman obat berasal dari

tumbuh-tumbuhan baik dari akarnya, daun, buah, bunga dan kulit kayunya.(Yulianto, 2017)

Penggunaan obat tradisional di Indonesia sebanyak 40% dan sebanyak 70% berada di daerah pedesaan. Sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi jamu dan sebanyak 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan (*Kementrian Kesehatan RI, 2016*).

Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) menjadi tren saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal). Sebenarnya sudah sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Selain lebih ekonomis efek samping ramuan herbal sangat kecil. Karena itu pengguna obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting dan tentunya lebih efektif. (*Ismail, 2015*)

Penggunaan obat tradisional memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu: (*Fabiana Meijon Fadul, 2019*)

a. Ketepatan bahan

Tanaman obat terdiri dari beragam spesies yang kadang-kadang sulit dibedakan. Ketepatan bahan sangat menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Selain itu, pada satu jenis tanaman umumnya dapat ditemukan beberapa zat aktif yang berkhasiat dalam terapi. Rasio antara

keberhasilan terapi dan efek samping yang timbul harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis tanaman obat yang akan digunakan dalam terapi.

b. Ketepatan dosis

Seperti halnya obat buatan pabrik, tanaman obat juga tidak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetap ada dosis yang harus dipatuhi.

c. Ketepatan waktu

Penggunaan Ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diharapkan. Contohnya, kunyit jika dikonsumsi saat datang bulan mengurangi nyeri haid, namun jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan, berisiko menyebabkan keguguran.

d. Telaah informasi

Kurangnya informasi atau ketidaktahuan mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat bisa menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan membahayakan.

e. Ketepatan cara penggunaan

Banyak zat aktif yang berkhasiat didalam satu tanaman obat dan setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam penggunaannya. Misalnya, daun kecubung jika dihisap seperti rokok bisa digunakan sebagai obat asma namun, jika diseduh dan diminum dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

f. Keamanan Obat Tradisional

Obat Tradisional juga perlu diperhatikan tentang keamanannya seperti, reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya. Dalam skala

produksi, perlunya penanganan pasca panen yang tepat guna menghasilkan bahan yang aman dari mikroba dan aflatoksin.

C. Tinjauan Islam.

Keanekaragaman hayati diciptakan Allah Swt untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hal tersebut merupakan rahmat yang diberikan Allah Swt terhadap manusia sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Thahaa ayat 53 sebagai berikut :

مَنْ أَرْوَاغًا بِهِ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ وَأَنْزَلْنَا سُبُلًا فِيهَا لَكُمْ وَمَسَلَكًا مَهْدًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي
شَقَى نَبَاتٍ

Terjemahnya:

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (Qs. Thahaa/20:53).

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI mengenai Surat Thaha Ayat 53:

Wahai fir'aun, Allah adalah tuhan yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, juga bagi seluruh manusia, dan menjadikan jalan-jalan yang rata dan lebar di atasnya bagimu agar kamu mudah bepergian, dan dia pula yang menurunkan air hujan dari langit untuk menyuburkan tanah di sekitarmu. ' Allah beralih menggunakan kalimat langsung dari- nya, 'kemudian, kami tumbuhkan dengannya, yakni dengan air hujan itu, berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan dengan beragam bentuk, rasa, dan kegunaan. Kami telah menganugerahkan kepadamu berjenis-jenis tumbuhan, maka makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal.

Maksud dari ayat diatas bahwa Tuhan menurunkan hujan untuk menumbuhkan tumbuhan yang bermacam-macam rasa, bentuk, jenis serta manfaatnya. Keanekaragaman tumbuhan tersebut juga merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Jelas bahwa tanda-tanda itu hanya diketahui oleh orang-orang yang berakal. Salah satu contohnya adalah orang-orang yang memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ

Terjemahnya:

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan menggururkan bersamanya dosa- dosanya seperti pohon yang menggururkan daun- daunnya” (HR. Muslim)

Hadits di atas mengisyaratkan diizinkannya seseorang muslim mengobati penyakit yang dideritanya, sebab setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan metode deskriptif dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. (*Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, 2019*)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (*Dewi, 2019*) Populasi target dalam penelitian ini adalah jumlah warga Lingkungan Datarang kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (*Hidayat & Hayati, 2019*).

Kriteria inklusi pada penelitian adalah:

1. Masyarakat yang pernah atau sedang menggunakan Obat Tradisional.

2. Masyarakat berusia ≥ 18 tahun.
3. Masyarakat yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang tidak pernah menggunakan obat tradisional.
2. Masyarakat yang tidak ditemui saat dilakukan penelitian ataupun masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.
4. Masyarakat yang tidak berusia ≥ 18 tahun.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,1 sebagai berikut

(Sani,2018):

$$n = \frac{n}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d^2 = derajat kepercayaan (0,1)

$$n = \frac{300}{1 + (300 \cdot 0.1^2)}$$

$$= \frac{300}{1 + (300 \cdot 0.01)}$$

$$= \frac{300}{1 + 3}$$

$$= \frac{300}{4}$$

$$= 75 \text{ orang.}$$

Dari hasil perhitungan di dapatkan 75 orang sebagai responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional dalam penelitian ini meliputi:

- a) Penggunaan obat tradisional : merupakan kegiatan dan usaha untuk memanfaatkan obat tradisional untuk pengobatan yang dilakukan masyarakat Lingkungan Datarang yang dapat dilihat dari tujuan penggunaan obat tradisional, Jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan obat tradisional, tempat mendapatkan obat tradisional, bentuk sediaan obat tradisional yang sering digunakan, golongan produk obat tradisional yang sering digunakan, lama penggunaan obat tradisional, sumber informasi mendapatkan obat tradisional, alasan menggunakan obat tradisional, efek samping dari penggunaan obat tradisional.
- b) Obat Tradisional : sediaan obat berupa jamu, obat herbal terstandar (OHT), atau fitofarmaka yang terbuat dari bahan alam yang telah diketahui keamanan dan khasiatnya. Obat Tradisional yang digunakan oleh masyarakat yang telah terstandarisasi serta memenuhi persyaratan dalam pengobatan.
- c) Obat Tradisional jenis jamu, Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Jamu yang telah digunakan secara turun-temurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan mungkin ratusan tahun, telah membuktikan kemanan dan manfaat secara langsung untuk tujuan kesehatan

tertentu (*Fabiana Meijon Fadul, 2019*) Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim penggunaan dibuktikan berdasarkan data empiris dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.

Jamu yang di maksud dalam penelitian ini adalah:

1. jamu yang berada dalam kemasan
2. telah memiliki logo sediaan jamu pada kemasannya
3. Jamu gendong yang di jual berada dalam kemasan

contoh: Kuku Bima, Entrostop, Vegeta, dan Madu TJ dan contoh jamu gendong kemasan: jamu anak pintar, kunyit asam, pegal linu.

- d) Obat Tradisional jenis Obat Herbal Terstandar (OHT), obat herbal terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (dilakukan pada hewan) dan bahan bakunya telah distandardisasi. (*BPOM, 2021*)

Obat Tradisional Terstandar (OHT) yang di maksud dalam penelitian ini adalah obat tradisional terstandar yang memiliki logo OHT pada kemasan contoh: tolak angin, singkir angin, diabet, stop diar, fitolac, kiranti, lelap.

- e) Obat Tradisional jenis fitofarmaka, fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan,

bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (dilakukan pada hewan) dan uji klinik (dilakukan pada manusia) serta bahan baku dan produk jadinya telah distandardisasi. (BPOM, 2021)

Obat Tradisional Fitofarmaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah obat tradisional yang memiliki logo obat tradisional fitofarmaka contoh: nodiar, tensigard, stimuno, rheumaneer, X-Gra.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sebuah metode sampling non randoms sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Tujuan riset yang dimaksudkan adalah menggambarkan melalui penjelasan mengenai penggunaan obat tradisional. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kriteria – kriteria tertentu yang telah ditentukan langsung oleh peneliti dan telah dijabarkan pada kriteria inklusi. Semua masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan diminta kesediaannya sebagai responden dan mengisi kuisisioner. (Lenaini, 2021)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yaitu serangkaian data yang memuat pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner bersifat semi terbuka yaitu jenis

pertanyaan kuesioner yang meminta responden untuk melakukan pilihan jawaban sesuai dengan pengetahuannya (Dewi,2019). Pertanyaan dalam kuisoner mengadopsi pada penelitian yang telah di lakukan oleh Alfonsa Anita Bili sebelumnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase variabel yang meliputi karakteristik responden dan gambaran penggunaan obat tradisional oleh responden yang telah mengisi kuisoner. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tabel disertai pembahasan. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus : (Dewi, 2019)

Rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

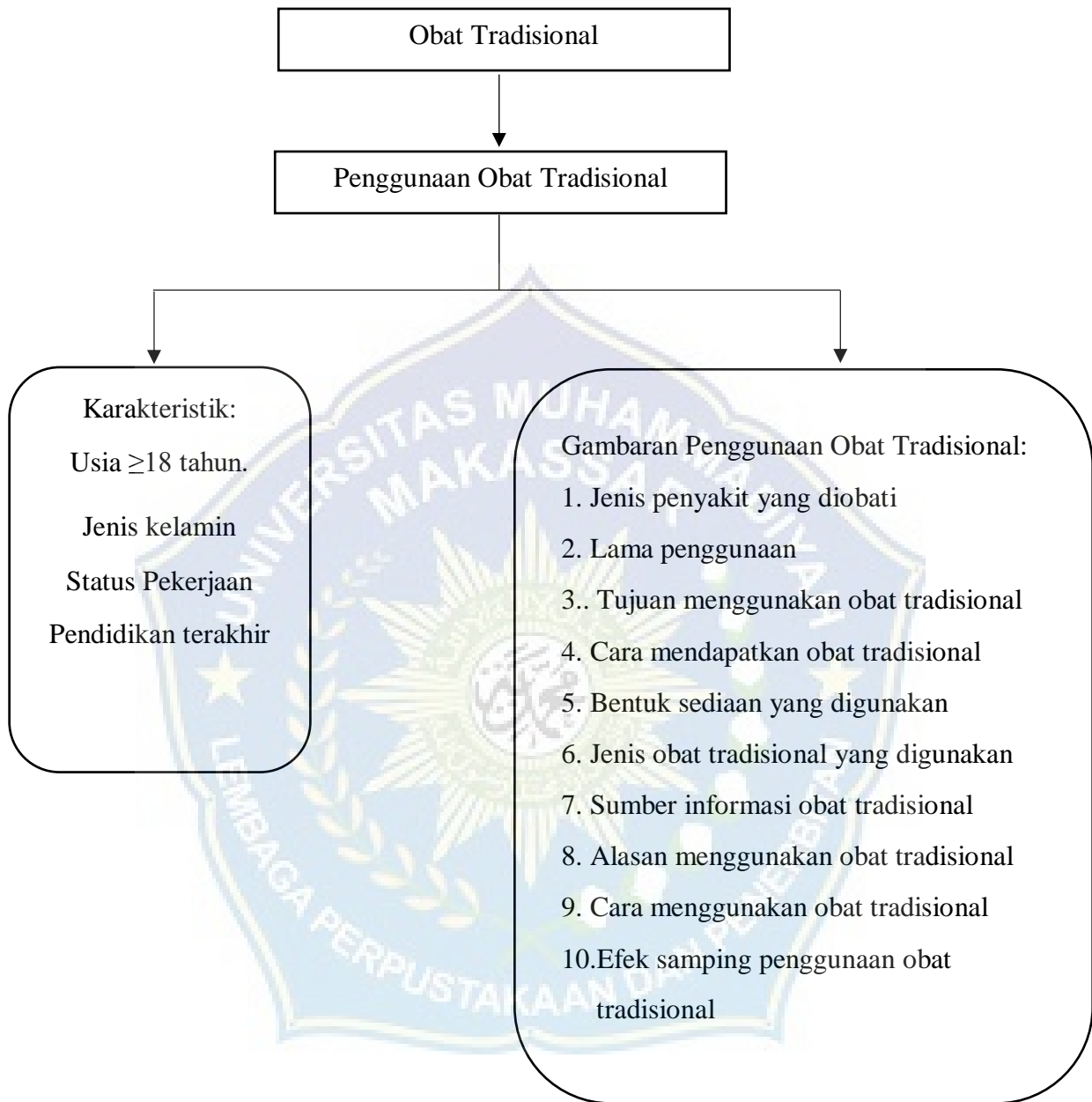
Keterangan:

P: Presentasi

f: Jumlah jawaban jenis

n: Jumlah total pertanyaan

g. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di Lingkungan Datarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 75 orang masyarakat Lingkungan Datarang yang bersedia menjadi responden dan sesuai dengan kriteria inklusi. Penyajian dan pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas karakteristik responden masyarakat Lingkungan Datarang yang meliputi, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel I. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-25	17	23%
2	26-35	22	29%
3	36-45	12	16%
4	46-55	12	16%
5	56 ≥	12	16%
	Total	75	100%

Data pada tabel I menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah usia dewasa awal 26-35 tahun, dengan jumlah 22 (29%), sedangkan responden paling sedikit ada tiga golongan usia yaitu 36-45 tahun dengan jumlah 12 (16%) orang, 46-55 tahun dengan jumlah 12 (16%) orang, dan 56-71 tahun dengan jumlah 12 (16%) orang.

Usia dewasa awal termasuk populasi usia produktif yang merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis yang bisa berkomunikasi

dengan baik. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya. Pada usia tersebut, banyak informasi yang bisa didapatkan, dan juga pada usia ini orang mudah menangkap dan mengingat informasi yang didapat terutama terkait tentang kesehatannya. Aktivitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat dari pada usia lainnya. (Dewi, 2019)

Mayoritas usia responden yang produktif membuat daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang hal ini sesuai dengan yang dikatakan pada penelitian sebelumnya sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat tradisional. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa banyak responden yang didominasi umur tersebut.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	40	53%
2	Laki-Laki	35	47%
	Total	75	100%

Data pada tabel II menunjukkan responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan 40 (53%) orang, sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 35 (47%) orang.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2014, persentase penduduk yang

menggunakan Obat Tradisional berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 20,48% untuk laki-laki, dan 21,51% untuk perempuan. (Pane et al., 2021)

Sehingga dapat di lihat bahwa perempuan lebih banyak bersedia menjadi responden dan lebih banyak menggunakan atau mengetahui tentang obat tradisional hal ini di dukung pada penelitian sebelumnya. Selain itu pada saat proses pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengunjungi rumah ke rumah masyarakat, masyarakat yang banyak tinggal di rumah pada saat itu adalah perempuan.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Pendidikan.

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	11	15%
2	SMP	12	16%
3	SMA	31	41%
4	Perguruan Tinggi	21	28%
	Total	75	100%

Data pada tabel III menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah masyarakat yang berpendidikan akhir di tingkat SMA sebanyak 31 (41%) orang, sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah masyarakat yang berpendidikan akhir di tingkat SD sebanyak 11 (15%) orang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewi berdasarkan data pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu (74,40%) lebih banyak ditemui.

Secara empiris masyarakat di Lingkungan Datarang memiliki mayoritas jenjang pendidikan SMA ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi masyarakat dan minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan.

Beberapa masyarakat lebih memilih bekerja di bandingkan melanjutkan pendidikan.

Tingkat Pendidikan ini tentu memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional yang beredar. Tingkat pengetahuan akan membentuk cara berpikir dan kemampuan seseorang untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit atau keluhan dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjaga kesehatannya, meskipun sebenarnya tingkat pendidikan tidak begitu mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan obat tradisional hal ini disebabkan adanya faktor lain yang lebih kuat dalam memberikan pengaruh seperti tradisi nenek moyang, kebiasaan keluarga dan informasi nasehat dari tetangga atau teman kerabat.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	8	11%
2	Buruh Tani/Dagang	23	31%
3	Ibu Rumah Tangga	22	29%
4	Wiraswasta	8	11%
5	Guru	10	13%
6	Pelajar	4	5%
	Total	75	100%

Data pada tabel IV menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani atau berdagang yaitu sebanyak 23 (31%) orang, sedangkan responden paling sedikit dalam penelitian ini adalah

masyarakat yang berprofesi sebagai seorang pelajar yaitu sebanyak 4 (5%) orang dari seluruh jumlah responden.

Hal ini dikarenakan masyarakat Lingkungan Datarang mayoritas bekerja sebagai seorang petani atau pedagang yang di dukung oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka yang berada di daerah pegunungan sehingga masyarakat banyak bekerja sebagai petani,pedagang ataupun berkebun, selain faktor tempat tinggal mayoritas masyarakat Lingkungan Datarang juga berusia 26-35 tahun sesuai dengan data yang di dapatkan pada tabel I mengenai karakteristik berdasarkan usia, pada usia ini kondisi fisik cukup baik dalam melakukan aktivitas berat.

Dalam hal bertani dan berdagang masyarakat Lingkungan Datarang mungkin sudah cukup memiliki pengetahuan tapi dalam hal pengetahuan mengenai penggunaan obat tradisional masih minim hal ini dikarenakan masyarakat hanya melakukan kebiasaan yang di lakukan sebelum-sebelumnya dalam penggunaan obat tradisional.

Selain itu, kurangnya edukasi dan sosialisasi dari pihak kesehatan terhadap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional. Sejumlah situasi ini berpengaruh pada seberapa besar perhatian masyarakat pada masalah kesehatan mereka

Tabel V. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Obat Tradisional.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jamu	56	62%
2	Obat Herbal Terstandar	35	38%
	Total	91	100%

Data pada tabel V menunjukkan bahwa masyarakat Lingkungan Datarang lebih banyak menggunakan obat tradisional jenis jamu yaitu sebanyak 56 (62%) orang dan jenis obat tradisional yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat adalah jenis obat tradisional terstandar yaitu sebanyak 35 (38%) orang.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Dewi,2019) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa jamu lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat jumlah masyarakat yang menggunakan jamu dalam penelitiannya yaitu (52,38%) dikarenakan masyarakat disana lebih mudah menemukan obat tradisional jenis jamu. Berdasarkan keputusan kepala badan pengawas obat dan makanan republik Indonesia, Nomor: HK.00.05.4.2411 tahun 2004 tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia, Obat tradisional dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandar (OHT) dan Fitofarmaka.

Secara umum warga belum mengetahui produk obat yang termasuk dalam 3 jenis obat tradisional yaitu Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka namun jika di tunjukan atau disebutkan contoh obat dari ketiga golongan obat tradisional beberapa masyarakat telah menggunakannya. Penggunaan obat tradisional jenis jamu banyak digunakan dalam hal ini dikarenakan produk jamu lebih banyak beredar di Lingkungan Datarang dibandingkan dengan obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Selain itu juga dikarenakan obat tradisional sesuai dengan jenis penyakit yang biasa mereka obati menggunakan obat tradisional seperti badan pegal dimana jenis obat tradisional untuk penyakit ini banyak berupa cairan. Selain itu juga dikarenakan obat tradisional sesuai dengan jenis penyakit yang biasa mereka

obati menggunakan obat tradisional seperti badan pegal dimana jenis obat tradisional untuk penyakit ini juga banyak berupa cairan.

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Penyakit.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
	Sakit Kepala	40	26%
2	Badan Pegal	30	19%
3	Demam	28	18%
4	Asam Urat	6	4%
5	Batuk	23	15%
6	Diare	25	16%
7	Nyeri Haid	4	2%
	Total	156	100%

Data pada tabel VI pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat adalah sakit kepala yaitu 40 (26%) orang mengalaminya kemudian menjadikan obat tradisional sebagai pengobatan alternatifnya, sedangkan penyakit yang paling sedikit dialami oleh masyarakat dengan menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatannya adalah nyeri haid yaitu 4 (2%) orang.

Hal ini dikarenakan dengan pola kerja maupun perubahan cuaca yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, dimana masyarakat yang banyak bekerja sebagai buruh tani tentu banyak mengurus tenaga yang bisa menyebabkan sakit kepala. Hal inipun juga di dukung dengan jumlah penyakit kedua terbanyak yang di alami oleh masyarakat adalah badan pegal sebanyak 30 (19%) orang yang tidak jauh berbeda dengan jumlah masyarakat yang mengalami sakit kepala.

Selain itu penyakit ini juga yang paling sering masyarakat obati menggunakan tanaman herbal yang banyak tumbuh di sekitar mereka meskipun tidak sedikit juga masyarakat yang menggunakan obat tradisional yang mereka beli di apotek atau warung.

Tabel VII. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Tujuan Penggunaan Obat.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mencegah Penyakit	14	11%
2	Mengobati Penyakit Ringan	50	41%
3	Mengobati Penyakit Kronis	3	2%
4	Memelihara Kesehatan	29	24%
5	Mendampingi obat medis	16	13%
6	Memulihkan Penyakit	11	9%
Total		123	100%

Data pada tabel VII menunjukkan bahwa tujuan penggunaan obat tradisional pada penelitian ini yaitu untuk mengobati penyakit ringan sebanyak 50 (41%) orang, sedangkan tujuan penggunaan obat tradisional paling sedikit adalah untuk mengobati penyakit kronis yaitu 3 (2%). Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa cocok dan sembuh setelah obat tersebut digunakan. Selain itu, juga disebabkan oleh obat tradisional yang terbuat dari bahan alam dan mudah didapatkan. Sehingga mereka menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit-penyakit yang bersifat ringan sebelum masyarakat memeriksakan diri ke petugas kesehatan/dokter, meskipun masih ada beberapa masyarakat yang tetap menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan penyakit

kronis hal ini tidak terlepas disebabkan karena akses kesehatan yang tidak cukup memadai atau jauh. Akan tetapi sudah ada beberapa masyarakat yang menggunakan obat tradisional yang tetap didampingi obat dokter karena faktor kebiasaan dalam lingkungan keluarga dan kepercayaan masyarakat bahwa obat tradisional yang di dampingi obat dokter lebih cepat sembuh dan mengurangi efek samping. Penggunaan obat tradisional yang di dampingi dengan obat dokter biasanya digunakan oleh masyarakat dengan kondisi penyakit yang di anggap kronis seperti asam urat. Pada penelitian (*Pane et al, 2021*) di dapatkan hasil bahwa penggunaan obat herbal dan obat konvensional secara bersamaan sebanyak 37 orang (13.2%) dan yang tidak sebanyak 244 orang (86.8%) dari penelitian ini dapat dilihat bahwa masyarakat yang mengkombinasi penggunaan obat tradisional dan obat konvensional atau obat dokter masih minim.

Tabel VIII. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Alasan Penggunaan Obat.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terbuat dari bahan Alam	41	31%
2	Cocok dan merasa sembuh	30	23%
3	Tidak perlu menggunakan resep	2	2%
4	harga lebih murah	9	7%
5	mudah diperoleh	36	27%
6	Tidak beracun	13	10%
Total		131	100%

Data pada tabel VIII menunjukkan bahwa alasan masyarakat Lingkungan Datarang masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif pengobatannya karena terbuat dari bahan alam yang di tunjukan dengan jumlah masyarakat yang

memilih adalah 41 (31%), sedangkan alasan penggunaan obat tradisional yang paling sedikit adalah tidak perlu menggunakan resep 2 (2%).

Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional dengan bahan alami dianggap lebih aman atau bahkan tidak memiliki efek samping jika di bandingkan dengan obat sintetis atau obat dokter, masyarakat juga merasa cocok dan sembuh ketika menggunakan obat tradisional.

Selain itu alasan masyarakat tetap menggunakan obat tradisional adalah faktor tempat tinggal mereka yang ada di sekitar pegunungan dan kebiasaan mereka dalam menggunakan tanaman herbal yang berasal dari alam yang juga didukung dengan keahlian mereka dalam mengolah tanaman herbal menjadi obat yang mereka sebut dengan obat tradisional yang di olah sendiri. sehingga hal ini juga yang membuat mereka lebih mempercayai obat tradisional yang beredar di pasaran di banding obat kimia dokter karena mereka menggap bahwa obat tradisional yang beredar di pasaran itu sama saja dengan obat tradisional yang mereka olah sendiri. Pengobatan di masa lalu memang banyak menggunakan bahan alam yang kemudian di wariskan dan hingga saat ini kesadaran masyarakat akan *back to nature* semakin tinggi yang dapat dilihat dengan jumlah masyarakat yang masih banyak menggunakan obat tradisional saja di bandingkan dengan obat medis atau obat dokter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi,2019) yang menyatakan alasan masyarakat menggunakan obat tradisional paling banyak karena terbuat dari bahan alami yaitu (37,50%) dikarenakan masyarakat menganggap obat tradisional berasal dari bahan alam yang lebih aman.

Tabel IX. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Sumber Informasi.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media Cetak/ Elektronik	5	4%
2	Media Sosial	20	16%
3	Teman/Kenalan	29	24%
4	Keluarga	57	46%
5	Tenaga Kesehatan	12	10%
	Total	123	100%

Data pada tabel IX menunjukkan bahwa sumber informasi masyarakat Lingkungan Datarang mengenai obat tradisional banyak di dapat dari keluarga yaitu 57 (46%) orang, sedangkan jumlah informasi paling sedikit yang didapat oleh masyarakat adalah melalui media cetak/elektronik sebanyak 5 (4%). Berbeda dengan hasil penelitian (Dewi,2019) diperolehnya pengetahuan atau informasi tentang obat tradisional paling banyak di temukan oleh masyarakat disana melalui media cetak atau elektronik yaitu (47,62%). Media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media cetak atau elektronik juga memegang peranan penting dalam komunikasi kesehatan, sehingga media menjadi penyebaran paling cepat karena kecanggihan teknologi yang memudahkan akses untuk mengetahui informasi terutama mengenai informasi tentang kesehatan, obat-

obatan dan lain-lain, sehingga informasi tentang obat tradisional lebih banyak diketahui masyarakat dengan cepat

Sejak dulu pengobatan secara tradisional dari bahan alam merupakan satu-satunya alternatif pengobatan yang mampu dilakukan oleh masyarakat dan terbukti mampu menyembuhkan sehingga hal ini diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Secara empiris hal ini dikarenakan masyarakat di lingkungan keluarganya banyak yang saling memberikan informasi berdasarkan pengalaman sehingga hal tersebut menjadi informasi yang turun temurun di kalangan keluarga, informasi terkait penggunaan obat tradisional tidak terlepas dari peran keluarga karena keluarga adalah unit dari masyarakat dan merupakan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat atau sakit dari anggota keluarga. selain itu hal ini tentu tidak terlepas juga dengan kondisi masyarakat yang menetap di Lingkungan Datarang tersebut minim memiliki barang elektronik seperti handphone ataupun laptop yang mampu mereka jadikan salah satu sumber informasi mengenai obat tradisional dan juga kondisi jaringan di daerah tersebut yang kurang memadai.

Tabel X. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Cara Memperoleh.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Apotek	20	21%
2	Tempat Penjual Obat Keliling	9	9%
3	Toko Obat	17	18%
4	Kios Terdekat	51	52%
Total		97	100%

Data dari tabel X pada penelitian ini menunjukkan bahwa tempat memperoleh obat tradisional masyarakat Lingkungan Datarang yang paling banyak adalah di kios terdekat 51 (52%), sedangkan yang paling sedikit adalah tempat penjualan obat keliling yaitu sebanyak 9 (9%). Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Dewi,2019) dimana di dapatkan hasil bahwa tempat memperoleh obat tradisional yang paling banyak adalah apotek yaitu (64,29%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyaknya jumlah apotek di wilayah penelitian Dewi tersebut.

Pada penilitian ini di dapatkan bahwa tempat memperoleh obat tradisional terbanyak di kios terdekat ini dikarenakan kios atau toko yang berada di sekitar masyarakat lebih banyak di bandingkan apotek meskipun kios tersebut menjual berbagai macam dagangan seperti kebutuhan rumah tangga dan berbagai jajanan tetapi kios juga tetap menjual obat tradisional secara bebas dan dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga sudah minim penjualan obat keliling karena masyarakat lebih memilih untuk membuka toko obat ataupun kios di banding berjualan obat keliling dan juga sudah mulai adanya apotek yang berada di sekitar Lingkungan Datarang meskipun demikian masyarakat masih memilih untuk membeli obat di

kios terdekat dikarenakan akses ke apotek cukup jauh dan lama oprasional apotek juga lebih cepat tutup di bandingkan dengan kios terdekat, juga karena harga obat yang di jual di apotek biasanya jauh lebih mahal di banding dengan obat yang di jual pada kios.

Tabel XI. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Cara Penggunaan.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diminum	70	67%
2	Dioleskan	27	26%
3	Dikumur	7	7%
Total		104	100%

Data pada tabel XI pada penelitian ini menunjukkan bahwa cara penggunaan obat tradisional yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Lingkungan Datarang adalah dengan cara diminum 70 (67%), sedangkan cara penggunaan yang paling sedikit dilakukan oleh masyarakat Lingkungan Datarang adalah dengan cara dikumur 7 (7%).

Hal ini dikarenakan bentuk sediaan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat berupa cairan atau serbuk ,pil ataupun kapsul yang dapat dilihat pada tabel XII yang menunjukkan jenis sediaan yang banyak di gunakan masyarakat adalah cairan karena jenis obat tradisional yang telah di uji keamanannya atau telah terstandarisasi dan banyak di temui kemudian dikonsumsi oleh masyarakat berupa sediaan cairan, kapsul ataupun tablet yang dimana bentuk sediaan tersebut dikonsumsi dengan cara di minum.

Tabel XII. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Bentuk Sediaan.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pil/Tablet	12	12%
2	Kapsul	23	23%
3	Salep/cream	7	7%
4	Cairan/Serbuk	58	58%
Total		104	100%

Data pada tabel XII pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sediaan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Lingkungan Datarang adalah bentuk sediaan obat tradisional cairan 58 (58%) orang, sedangkan yang paling sedikit adalah bentuk sediaan salep/cream yaitu sebanyak 7 (7%) orang. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi,2019) Pada penelitiannya di dapatkan hasil bahwa sediaan yang paling banyak digunakan masyarakat ialah sediaan cair (92,86%). Hal ini dikarenakan obat tradisional bentuk cairan merupakan bentuk yang paling lama ada di Indonesia. Bentuk cairan lebih praktis dalam penggunaannya, kebanyakan produk-produk obat tradisional yang dikeluarkan juga dalam bentuk sediaan cairan. Adapun keuntungan dari sediaan cair biasanya mempunyai rasa yang manis dan harum serta warna yang menarik sehingga sediaan cairan disukai dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Secara empiris penggunaan obat tradisional berbentuk cairan ini disebabkan karena obat tradisional yang biasa mereka olah sendiripun banyak berbentuk cairan sehingga masyarakat lebih terbiasa atau lebih nyaman menggunakan obat tradisional dengan jenis sediaan berupa cairan. Jenis sediaan obat tradisional yang

telah di uji keamanannya atau telah terstandarisasi yang banyak beredar berbentuk cairan,kapsul,ataupun pil termaksud dengan jenis obat tradisional yang berbentuk serbuk yang diminum masyarakat, masyarakat menganggapnya sebagai bentuk sediaan cairan. Jenis obat yang banyak di gunakan untuk penyakit yang paling sering diobatipun banyak yang berbentuk cairan seperti badan pegal dan sakit kepala yang dapat dilihat pada tabel VI.

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Lama penggunaan.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang dari 1 minggu	35	43%
2	Lebih dari 1 minggu	6	7%
3	Sampai sembuh	40	50%
Total		81	100%

Data pada tabel XIII pada penelitian ini menunjukkan lama penggunaan obat tradisional masyarakat Lingkungan Datarang yang paling banyak adalah sampai sembuh 40 (50%), sedangkan lama penggunaan yang paling sedikit adalah lebih dari 1 minggu 6 (7%).

Hal ini dikarenakan penyakit yang dialami masyarakat bersifat ringan, dan merasa cocok. Masyarakat Lingkungan Datarang menggunakan obat tradisional hingga sembuh juga dikarenakan masyarakat merasa aman dan merasa tidak memiliki efek samping obat meskipun menggunakannya dengan jangka waktu yang panjang bahkan lebih dari sepekan. Namun, secara umum warga menggunakan obat tradisional dengan lama penggunaan hanya didasarkan pada pengalaman sehingga tidak memiliki tolak ukur yang tepat bagaimana waktu dan

frekuensi penggunaan obat tradisional, selain itu hal ini tentu tidak terlepas juga dari minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai dosis obat yang mereka gunakan dan juga masyarakat mengatakan bahwa penggunaan obat tradisional dikonsumsi dengan dosis yang biasanya di lakukan oleh keluarga mereka atau dapat dikatakan bahwa tidak ada tolak ukur dosis yang pasti.

Tabel XV. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Efek Samping.

No	Penggunaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada efek samping	73	87%
2	pusing	1	1%
3	mual	1	1%
4	Timbul gatal pada kulit	1	1%
5	Mengantuk	8	10%
Total		84	100%

Data pada Tabel XV pada penelitian ini menunjukkan bahwa selama penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Lingkungan Datarang efek samping yang muncul itu hampir tidak ada sesuai pada tabel yaitu tidak ada efek samping 73 (87%), sedangkan efek samping yang paling sedikit muncul atau dirasakan oleh masyarakat ada 3 yaitu pusing, mual, dan timbul gatal pada kulit 1 (%).

Hal ini dikarenakan masyarakat merasa aman saat menggunakan obat tradisional karena bahan dasar pembuatan obat tradisional yang di percaya dari alam sehingga masyarakat merasakan tidak akan ada efek samping yang serius atau bahkan tidak ada efek samping yang dirasakan setelah penggunaan obat tradisional, berbeda dengan obat dokter atau obat kimia masyarakat merasakan efek samping

yang mereka anggap cukup bahaya seperti kematian. Meskipun dalam penggunaan obat tradisional yang di anggap aman beberapa masyarakat juga merasakan efek samping seperti mengantuk, mual ataupun pusing, tetapi efek samping yang timbul setelah penggunaan obat tradisional ini di anggap biasa saja oleh masyarakat karena tidak sebanding dengan efek samping yang muncul ketika menggunakan obat dokter atau obat kimia.

Laju percepatan kemajuan medis adalah pendorong tambahan untuk minat yang semakin besar pada obat herbal, karena perawatan konvensional sering gagal memberikan perawatan holistik, berfokus pada pasien yang didambakan banyak orang. Karena itu mereka beralih ke masa lalu dan mencari obat tradisional, sikap ini semakin diperkuat karena obat-obatan modern mungkin memiliki efek samping yang kuat dan tidak menyenangkan, sehingga penyembuhan terasa lebih buruk daripada keadaan penyakit itu sendiri. (*Pane et al., 2021*)

Kecenderungan penggunaan obat tradisional di dunia disebabkan oleh meningkatnya efek samping dari penggunaan obat kimia/sintetik. Peningkatan penggunaan obat tradisional ini khususnya terjadi di negara berkembang. WHO mengklaim 80% populasi di negara berkembang menggunakan obat tradisional. Akses masyarakat terhadap informasi juga mendorong peningkatan penggunaan produk alami ini, dimana pengobatan tradisional masih merupakan tradisi yang masih hidup di wilayah-wilayah pedesaan. (*Kemenkes RI, 2013*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 75 orang masyarakat Lingkungan Datarang yang bersedia menjadi responden di dapatkan hasil:

Masyarakat Lingkungan Datarang telah banyak menggunakan obat tradisional yang telah terstandarisasi dalam bentuk kemasan dan banyak beredar di pasaran. meskipun mereka masih tetap mempertahankan penggunaan obat tradisional dengan pengolahan yang sederhana dengan cara direbus ataupun di tumbuk.. Alasan masyarakat menggunakan obat tradisional yang beredar di pasaran tidak terlepas dari kepercayaan mereka bahwa semua obat yang di sebut dengan obat tradisional tentu berasal dari alam dan minim efek samping serta harganya yang relatif lebih murah.

B. Saran

Masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional maka penting bagi tenaga kesehatan khususnya seorang apoteker atau tenaga kesehatan lainnya yang ada di Lingkungan Datarang untuk melakukan penyuluhan edukasi mengenai kesehatan dan cara penggunaan obat tradisional yang baik dan benar. Selain itu untuk peneliti selanjutnya perlu adanya waktu yang lebih lama untuk wawancara yang lebih mendalam dengan masyarakat sekitar agar mampu lebih mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bpom. (2021). Cerdas Memilih Dan Menggunakan Obat Tradisional Yang Aman. *Badan Pom*, 1–39.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kobat Tradisionala Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41–45.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Yogyakarta.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). *Jurnal Ners*. Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa, 3(23), 274–282.
- Ikhsanto, (2020). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. 21(1), 1–9.
- Ismail, I. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7–14.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemenkes Ri. (2013). Permenkes Ri No 88 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Bahan Baku Obat Tradisional. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1657, 1–58.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Marwati, M., & Amidi, A. (2019). Pengaruh Budaya, Persepsi, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Obat Herbal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal K Edokteran Unila*, 2(1), 42–46.
- Pane, M. H., Rahman, A. O., & Ayudia, E. I. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020. *Journal Of Medical Studies*, 1(1), 40–62.

- Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. (2019). Peraturan Bpom Nomor 32 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional. *Bpom Ri*, 11, 1–16.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal Of Conservation*, 11(1), 13–21.
- Syukur Siregar, R., Firmansyah Tanjung, A., Fadhly Siregar, A., Hartono Bangun, I., & Oniva Mulya, M. (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora*, E-Issn 2775-4049, 385–391.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7.



Lampiran

Lampiran 1 (Surat Kesiediaan Menjadi Responden)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

No.telfon :

Menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden peneliti yang dilakukan oleh mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Makassar pada penelitian yang berjudul “ **Gambaran Penggunaan Obat Tradisional oleh Masyarakat Lingkungan Datarang kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa**” yang dilakukan oleh:

Nama : Rizkyani Sofyan

Nim : 105131100919

Saya menjadi responden tanpa paksaan dari pihak manapun karena saya mengetahui bahwa keterangan yang akan saya berikan sangat besar manfaatnya bagi kelanjutan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

Makassar, 2022

Responden

.....

Lampiran 2 (Kuisoner)

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Petunjuk: Mohon Bapak/i, Saudara/i berkenan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda.

1. Apakah anda pernah menggunakan Obat Tradisional?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Jenis Obat Tradisional apa yang pernah digunakan? (Jawaban dapat lebih darisatu)
 - a. Jamu (Jamu Gendong, Kuku Bima, Entrostop, Vegeta, Madu TJ)
 - b. Obat Herbal Terstandar (Tolak angin, Antangin, Diapet)
 - c. Fitofarmaka (Stimuno)
 - d. Lainnya (Tuliskan).....
3. Jenis penyakit apa yang pernah diobati? (Jawaban dapat lebih darisatu)
 - a. Sakit kepala
 - b. Badan pegal / Daya tahan tubuh
 - c. Demam
 - d. Asam urat

- e. Batuk
- f. Diare
- g. Nyeri haid
- h. Lainnya (Tuliskan).....

4. Apa yang menjadi tujuan anda dalam menggunakan Obat Tradisional?

(Jawaban dapat lebih darisatu)

- a. Mencegah penyakit
- b. Mengobati penyakit ringan
- c. Mengobati penyakit menahun/kronis
- d. Memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran jasmani
- e. Upaya untuk mengganti atau mendampingi penggunaan obat medis
- f. Memulihkan penyakit
- g. Lainnya (Tuliskan).....

5. . Apa yang menjadi alasan Anda dalam menggunakan Obat Tradisional?

(Jawaban dapat lebih darisatu)

- a. Terbuat dari bahan herbal/ alam
- b. Cocok dan merasa sembuh
- c. Tidak perlu menggunakan resep
- d. Harga lebih murah
- e. Mudah diperoleh
- f. Tidak beracun
- g. Lainnya (Tuliskan).....?

6. Dari mana Anda mendapatkan informasi dalam menggunakan Obat Tradisional? (Jawaban dapat lebih dari satu)
 - a. Media cetak/elektronik
 - b. Media sosial (FB, Youtube, Instagram, dan lain-lain)
 - c. Teman/kenalan
 - d. Keluarga
 - e. Tenaga kesehatan
 - f. Lainnya (Tuliskan).....
7. Dimana Anda memperoleh Obat Tradisional? (Jawaban dapat lebih dari satu)
 - a. Apotek
 - b. Tempat penjual obat keliling
 - c. Toko obat
 - d. Kios terdekat
 - e. Lainnya (Tuliskan).....
8. Bagaimana cara Anda menggunakan Obat Tradisional? (Jawaban dapat lebih dari satu)
 - a. Diminum
 - b. Dioleskan/Ditempelkan
 - c. Dikumur
 - d. Lainnya (Tuliskan).....
9. Bentuk sediaan Obat Tradisional yang sering digunakan yaitu? (Jawaban dapat lebih dari satu)

- a. Pil/tablet
- b. Kapsul
- c. Salep/krim
- d. Cairan/serbuk
- e. Lainnya (Tuliskan).....

10. Berapa lama Anda menggunakan Obat Tradisional? (Jawaban dapat lebih darisatu)

- a. Kurang dari 1 minggu
- b. Lebih dari 1 minggu
- c. Sampai sembuh
- d. Lainnya (Tuliskan).....

11. Efek samping apa yang ditimbulkan dari Obat Tradisional yang digunakan? (Jawaban dapat lebih darisatu)

- a. Tidak ada efek samping
- b. Pusing
- c. Mual
- d. Timbul gatal pada kulit
- e. Jantung berdebar
- f. Sesak nafas
- g. Mengantuk
- h. Kejang
- i. Lainnya (Tuliskan).....

Lampiran 3 (Surat izin penelitian dpmpstsp)


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://smap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 16062/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1379/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 29 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RIZKYANI SOFYAN
Nomor Pokok	: 105131100919
Program Studi	: Farmasi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT LINGKUNGAN DATARANG
KELURAHAN TAMAONA KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 30 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs.. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran 4 (Surat Keterangan Bebas Plagiasi)

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rizkyani Sofyan
Nim : 105131100919
Program Studi : Fannasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nuzuliyah Ham, M.I.P.
0214 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Rizkyani Sofyan 105131100919

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

5%

2

repository.usd.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Rizkyani Sofyan 105131100919

ORIGINALITY REPORT

7 %	3 %	0 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3 %
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2 %
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2 %

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On

BAB III Rizkyani Sofyan 105131100919

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

3%

2

text-id.123dok.com

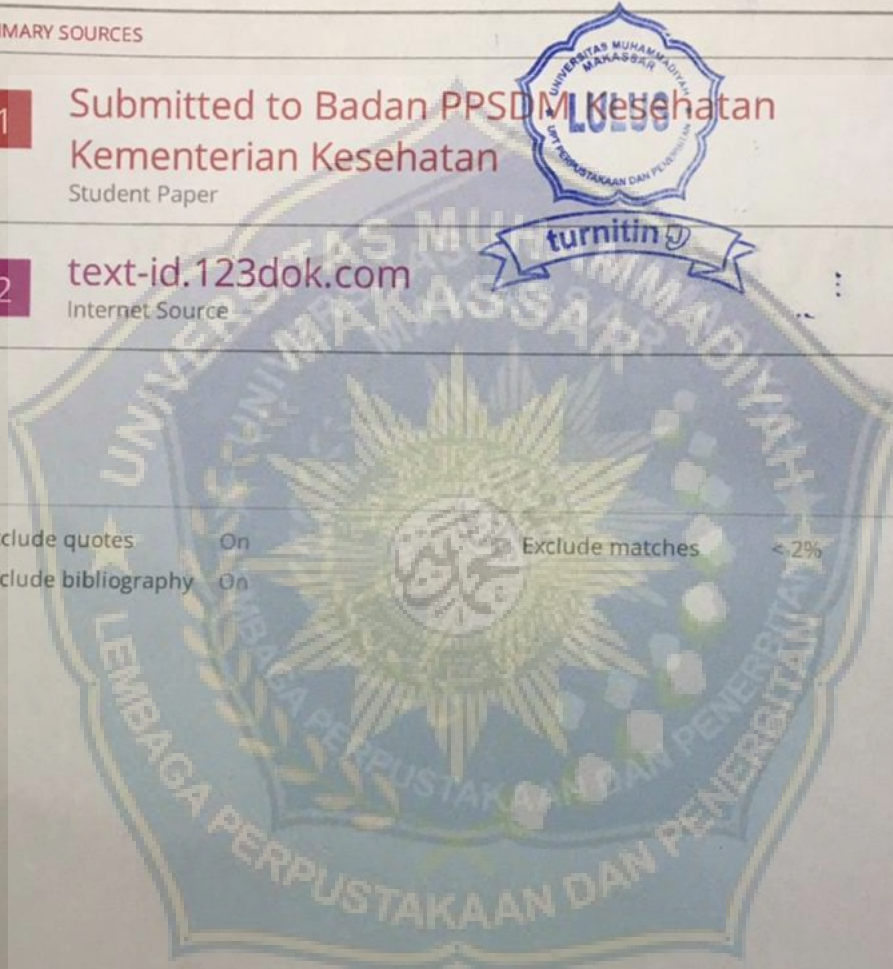
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Rizkyani Sofyan 105131100919

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

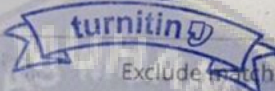
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

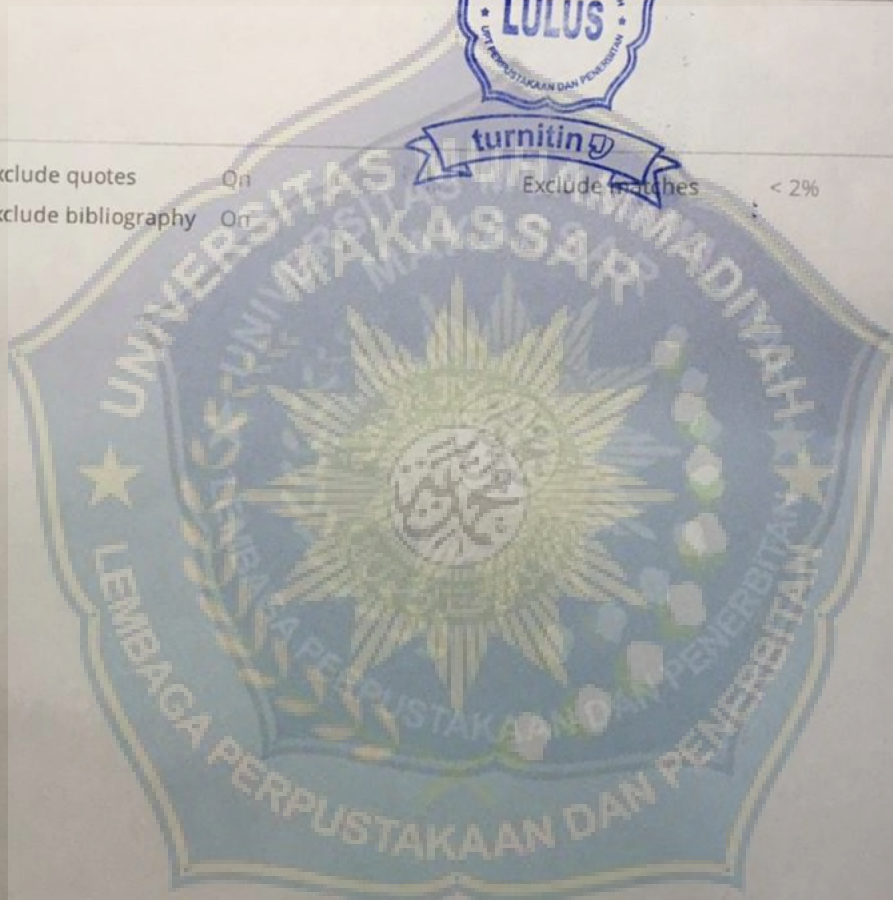
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Rizkyani Sofyan 105131100919

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

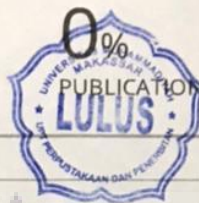
INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

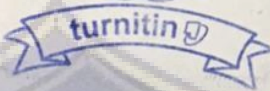
0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1 repository.usd.ac.id
Internet Source



2%


Exclude quotes On

Exclude matches On 2%

Exclude bibliography On


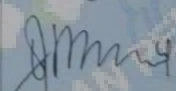


Lampiran 5 (Surat Persetujuan Etik)


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 Alamat: Lt.3 KPEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: ethics@med.unismuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 375/UM.PKE/VIII/45/2023
 Tanggal: 09 Agustus 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230622800	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Rizkyani Sofyan	Sponsor	
Judul Peneliti	Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Lingkungan Daratarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	26 Juli 2023
No Versi PSP	2	Tanggal Versi	26 Juli 2023
Tempat Penelitian	Lingkungan Daratarang Kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	09 Agustus 2023
		Sampai Tanggal	09 Agustus 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes., Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 09 Agustus 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 09 Agustus 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 6 (Validitas Kuisioner)

LEMBAR PERNYATAAN VALIDITAS ISI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Expert : Dr. Yosef Wijoyo, M.Si., Apt
Bidang Keahlian : Farmasi Komunitas
Instansi : Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma

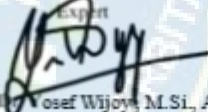
Telah menerima instrument penelitian yang berjudul "Penggunaan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Dusun Rommulara Weepatando Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur" yang disusun oleh:

Nama : ~~Alfonsa~~ Anita Bili
NIM : 178114101
Fakultas : Farmasi

Setelah memperhatikan dan menilai butir-butir pertanyaan kuisioner, maka instrument penelitian tersebut dinyatakan ***VALID / TIDAK VALID***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Maret 2021

Expert

Yosef Wijoyo, M.Si., Apt

Catatan : *Coret tidak perlu*

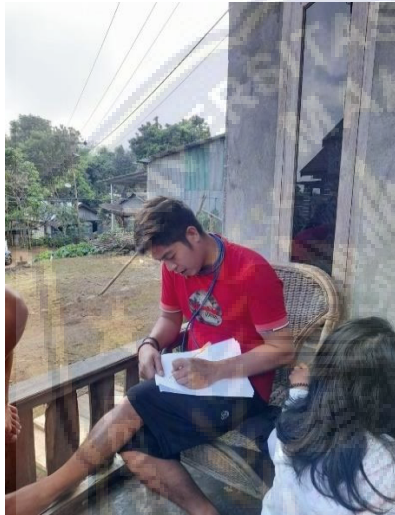
Lampiran 7 (Dokumentasi Penelitian)



Gambar 5. Pengisian Kuisoner
Responden 1



Gambar 6. Pengisian Kuisoner
Responden 2



Gambar 7. Pengisian Kuisoner
Responden 3



Gambar 8. Pengisian Kuisoner
Responden 4



Gambar 9. Pengisian Kuisoner
Responden 5



Gambar 10. Pengisian Kuisoner
Responden 6



Gambar 11. Pengisian Kuisoner
Responden 7



Gambar 12. Pengisian Kuisoner
Responden 8



Gambar 13. Pengisian Kuisoner
Responden 9



Gambar 14. Pengisian Kuisoner
Responden 10



Gambar 15. Pengisian Kuisoner
Responden 11



Gambar 16. Pengisian Kuisoner
Responden 12



Gambar 17. Pengisian Kuisoner
Responden 13



Gambar 18. Pengisian Kuisoner
Responden 14



Gambar 19. Pengisian Kuisoner
Responden 15



Gambar 20. Pengisian Kuisoner
Responden 16

